

**PENGARUH PENERIMAAN DANA ZISWAF, BOPO, DAN LABA/RUGI NON OPERASIONAL TERHADAP SIMPANAN GIRO WADIAH DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2018.Q1-2023.Q3**

**Miftahul Farichah<sup>1)</sup>, Eka Wahyu Hestya Budianto<sup>2)</sup>**

*<sup>1,2)</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

*E-Mail: [mitaichah1804@gmail.com](mailto:mitaichah1804@gmail.com)<sup>1)</sup>, [wahyu.ala@uin-malang.ac.id](mailto:wahyu.ala@uin-malang.ac.id)<sup>2)</sup>*

**ABSTRACT**

*This research aims to determine and test the effect of ZISWAF Fund Receipts, BOPO, and Non-Operational Profit/Loss on Wadiah Current Account Savings with Firm Size as a Moderating Variable. The sample used in this research is sharia banking registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2018.Q1-2023.Q3. The sample used in this research is sharia banking registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2018.Q1-2023.Q3. The sampling technique in this research used purposive sampling, with a total sample of 5 companies over a 6 year period. The data analysis technique in this research uses Panel Data Regression Analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) using the Eviews 12 application. The research results show that receipt of ZISWAF funds has an insignificant negative effect on wadiah giro savings in sharia banking in the period 2018.Q1-2023.Q3. BOPO showed a significant negative influence on wadiah giro savings in sharia banking in the period 2018.Q1-2023.Q3. Non-operational profit/loss shows a significant positive influence on wadiah giro savings in sharia banking in the period 2018.Q1-2023.Q3. Firm size cannot moderate the influence receipt of ZISWAF fund on sharia banking wadiah giro savings in the period 2018.Q1-2023.Q3. Firm size can moderate the influence of BOPO on wadiah giro savings in sharia banking in the period 2018.Q1-2023.Q3. Firm size can moderate the influence of non-operational profit/loss on wadiah demand deposits in sharia banking in the period 2018.Q1-2023.Q3. In future research, it is hoped that we will not only look at it from the perspective of Islamic banks, but also look at it from the perspective of conventional banks so that the research results can also represent banking companies in Indonesia.*

**Keywords:** *ZISWAF Funds; BOPO; Non Operational Profit/Loss; Wadiah Giro Savings; Firm Size*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, BOPO, dan Laba/Rugi Non Operasional terhadap Simpanan Giro Wadiah dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perbankan syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018.Q1-2023.Q3. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, dengan total sampel sebanyak 5 perusahaan dengan periode 6 tahun. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Data Panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan penerimaan dana ZISWAF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap simpanan giro wadiah dalam perbankan syariah periode 2018.Q1-2023.Q3. BOPO menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap simpanan giro wadiah dalam perbankan syariah pada periode 2018.Q1-2023.Q3. Laba/rugi non operasional menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap simpanan giro wadiah dalam perbankan syariah pada periode 2018.Q1-2023.Q3. Firm size tidak dapat memoderasi pengaruh penerimaan dana ZISWAF terhadap simpanan giro wadiah perbankan syariah pada periode 2018.Q1-2023.Q3. Firm size dapat memoderasi pengaruh BOPO terhadap simpanan giro wadiah dalam perbankan syariah pada periode 2018.Q1-2023.Q3. Firm size dapat memoderasi pengaruh laba/rugi non operasional terhadap simpanan giro wadiah dalam perbankan syariah pada periode 2018.Q1-2023.Q3. Pada penelitian masa mendatang diharapkan untuk mengkaji masalah ini dari sudut pandang bank syariah dan konvensional, sehingga temuan penelitian dapat diterapkan pada lembaga keuangan di Indonesia.

**Kata kunci:** Dana ZISWAF; BOPO; Laba/Rugi Non Operasional; Simpanan Giro Wadiah; Firm Size

**1. PENDAHULUAN**

Indonesia mengalami pertumbuhan dan peningkatan yang baik dalam ekspansi bank. Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat, masyarakat semakin peduli terhadap perilaku dan pemikiran yang sesuai dengan syariah. Para masyarakat muslim menjadi semakin peduli terhadap pengelolaan uang. Dengan demikian, masyarakat juga semakin berminat untuk mengelola dan menggunakan dana melalui institusi keuangan atau bank syariah. Bank umum syariah menggunakan skema bagi hasil yang berlandaskan Al-Quran dan hadits dalam sistem operasionalnya (Rohmalyani & Mais, 2020).

Perbankan di Indonesia bisa dianggap sebagai institusi keuangan yang berfungsi sebagai barometer perkembangan Negara. Perbankan mempunyai peranan yang cukup penting dalam menjalankan roda perekonomian suatu negara, khususnya perbankan syariah yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Alternatif bagi orang yang membutuhkan dana atau ingin menabung adalah dengan menggunakan lembaga perbankan. Selain berkonsentrasi untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya, ekonomi Islam berupaya untuk memastikan bahwa perbankan syariah memenuhi tanggung jawabnya sebagai sumber kedamaian bagi masyarakat luas (Inayah et al., 2020).

Perbankan Syariah merupakan sektor keuangan yang menjadi komponen penting di banyak Negara. Setiap tahunnya, perbankan syariah mendapati perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat. Perbankan syariah telah diterima secara internasional sejak berdirinya bank syariah pertama pada tahun 1975. Didirikannya bank syariah pertama di Indonesia memulai pergeseran industri perbankan dari sistem perbankan tunggal ke sistem perbankan ganda (Nabiha & Adib, 2020). Perbankan syariah dikembangkan melalui perundangan-undangan, peraturan-peraturan Bank Indonesia, serta fatwa-fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia). Dengan adanya fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) dan MUI, maka kebutuhan masyarakat akan jasa dan produk perbankan syariah dapat terpenuhi sesuai dengan perkembangan zaman dan akan menjadi merupakan langkah konkret dan nyata (Rachman et al., 2022).

Perbankan syariah menawarkan dua produk penghimpunan dana yaitu giro wadiah dan tabungan wadiah. Tabungan wadiah dan giro wadiah digunakan pada saat akad wadiah. Akad wadiah merupakan suatu akad titipan uang tunai atau barang yang mana *wadi'* (penerima) membuat kesepakatan untuk tidak memanfaatkan barang atau uang tunai yang diperoleh dari *muwaddi* (penyimpan) dan tidak bertanggung jawab atas segala kesalahan yang bukan dikarenakan oleh kelalaian penerima (Hidayatul et al., 2023). Tabungan wadiah sudah diatur dalam fatwa DSN NO: 02/DSN-MUI/IV/2000 yang menyatakan bahwa tabungan yang dianjurkan atau disahkan secara syariah didasarkan pada konsep Mudharabah dan Wadiah (Wijayanti, 2019).

Industri perbankan syariah di Indonesia mulai berkembang secara bertahap. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari berbagai indikator, termasuk keseluruhan aset, pendapatan tahunan, dana pihak ketiga, serta pembiayaan. Indikator tersebut merupakan komponen perkembangan fundamental bank syariah (Putri & Rachmawati, 2022). Laporan keuangan dari bank juga berguna untuk mengetahui pertumbuhan bank. Perbankan syariah memiliki pelaporan keuangan yang berbeda dengan bank konvensional. Terdapat laporan uang zakat atau dana lain yang terkait dengan syariah Islam di perbankan syariah, termasuk penerimaan dana ZISWAF. Salah satu sumber pendanaan yang dapat membantu menopang dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat adalah ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf) (Sofariah et al., 2022).

Selain dana ZISWAF, dalam perbankan syariah BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) juga menjadi tolak ukur kinerja operasional suatu bank dalam menghasilkan laba (Nurdiwaty & Muningsih, 2019). Penting untuk meningkatkan efektivitas perbankan syariah untuk meningkatkan prevalensinya dan meningkatkan kepercayaan masyarakat Indonesia. Tingkat profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur indikator peningkatan kinerja keuangan perbankan. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa profitabilitas perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa elemen salah satunya adalah tingkat BOPO yang merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas (Yuniar & Yuningsih, 2023). Selain itu, dikarenakan pendapatan dan pengeluaran merupakan dua faktor paling signifikan dalam laporan keuangan di industri perbankan, khususnya ketika membuat laporan laba dan rugi yang menguraikan kinerja perbankan, kedua indeks ini sering disalahgunakan dalam laporan keuangan. Fluktuasi biaya operasional, biaya non operasional, serta pendapatan operasional akan berdampak pada profitabilitas perbankan syariah dari segi keuntungan (Priatna & Puspita, 2019).

Pertumbuhan suatu perusahaan termasuk perbankan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (*firm size*), sehingga investor akan memberikan timbal balik yang positif dan nilai perusahaan juga akan lebih baik. Dengan semakin besarnya jumlah penjualan dan total aset, maka semakin besar juga *firm size*. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah juga bagi suatu perusahaan untuk memperoleh pembiayaan dana, baik dari segi internal maupun eksternal (Hirdinis, 2019). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya penerimaan dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non-operasional maupun operasional pada perbankan syariah, saling memiliki keterkaitan terhadap produk-produk yang ada pada perbankan syariah, seperti simpanan giro wadiah (Yulanda, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, terutama tentang permasalahan seberapa berpengaruh penerimaan dana ZISWAF, BOPO, dan Laba/rugi non Operasional terhadap simpanan giro Wadiah dengan *firm size* sebagai hubungan antara variabel independen dan dependen yang masih belum terpecahkan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui mengenai “Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, BOPO, dan Laba/Rugi Non Operasional terhadap Simpanan Giro Wadiah dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015.Q1-Tahun 2023.Q3”.

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Penerimaan Dana ZISWAF**

Menurut Syafiq (2018) ZISWAF merupakan singkatan dari Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf. Zakat adalah memberikan bagian dari harta tertentu yang telah mencapai nisabnya kepada orang-orang yang berhak menerima harta tersebut dengan syarat-syarat tertentu. Infaq dan Shadaqah adalah mengeluarkan sesuatu yang dapat digunakan untuk kepentingan sesuatu. Wakaf adalah tindakan hukum seseorang, sekelompok orang, atau badan hukum yang sesuai dengan keyakinan Islam dengan cara melembagakan sebagian hartanya untuk keperluan ibadah atau kepentingan umum lainnya. Begitu pula dalam penelitian Sofariah et al. (2022) ZISWAF adalah praktik yang melibatkan pengumpulan dan distribusi dana untuk kepentingan sosial, kemanusiaan dan kesejahteraan umat. Perbankan syariah menyediakan layanan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf dalam mendukung program pemerintah, hal ini dilakukan dengan bekerja sama dengan institusi penyalur seperti Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

### **BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)**

Menurut Amalia & Diana (2022) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk mengetahui kinerja sebuah bank ketika menghasilkan laba. Kinerja pengelolaan dan manajemen bank yang semakin baik akan berdampak pada semakin efisien dan efektifnya penggunaan sumber daya perusahaan yang ditunjukkan dengan rendahnya tingkat rasio BOPO. Bank Indonesia telah menjelaskan bahwa rasio BOPO dapat dinilai sehat jika mempunyai nilai rasio sebesar 93,52%.

### **Laba/Rugi Non Operasional**

Menurut penelitian Priatna & Puspita (2019) laba non operasional adalah pendapatan yang didapatkan bukan dari kegiatan operasional utama dari perbankan. Sedangkan biaya non-operasional adalah beban atau biaya yang timbul, seperti kerugian penjualan aset tetap, pajak penghasilan, pengeluaran non operasional pos luar biasa dan yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan usaha utama bank. Laba dan tingkat profitabilitas perbankan syariah akan dipengaruhi oleh pergerakan naik turunnya biaya non operasional, biaya operasional serta pendapatan operasional.

### **Simpanan Giro Wadiah**

Menurut penelitian Nurazizah (2019) giro wadiah adalah sejumlah titipan uang yang diberikan kepada bank oleh pihak ketiga yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu tanpa ada memberitahu terlebih dahulu kepada pihak bank. Penarikan tersebut dapat berbentuk bilyet giro, kwitansi, cek, atau alat perintah pembayaran lainnya. Laporan bank yang merinci pengelolaan dana nasabah baik mutasi debit maupun kredit, akan dikirimkan ke masing-masing nasabah pengguna simpanan giro wadiah dengan menggunakan Laporan Rekening Koran. Artinya, adanya simpanan giro wadiah juga berpengaruh pada pendapatan operasional perbankan.

### **Firm Size**

Menurut penelitian Sifki & Dalimunthe (2022) *firm size* atau ukuran perusahaan adalah kadar yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan menyatakan total aset, pendapatan tahunan, nilai pasar saham, dan faktor lainnya yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Pertumbuhan aset perbankan syariah menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Secara umum, para penabung akan merasa lebih nyaman menyimpan uang mereka di bank yang lebih besar dan sesuai syariah dimana mereka mengharapkan keuntungan yang lebih besar. Semakin besar kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah sebagai tempat menyimpan uangnya terutama deposito, maka semakin besar pula ukuran perusahaannya.

### **Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Simpanan Giro Wadiah**

Penerimaan dana ZISWAF dapat digunakan untuk mengurangi biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga zakat. Biaya pengeluaran dapat berupa biaya operasional, beban pemasaran, dan lain sebagainya. Dalam hal ini bank syariah memiliki peran sebagai penyalur terhadap penerimaan dana ZISWAF dari masyarakat kepada lembaga zakat termasuk menyediakan layanan rekening khusus untuk mengelola dana ZISWAF dan memfasilitasi transaksi keuangan secara mudah dan aman. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan laba bank. Laba bank dapat meningkatkan kemampuan bank untuk menerima simpanan giro wadiah. Penerimaan dana ZISWAF juga dapat membantu mengurangi kemiskinan masyarakat, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan

ekonomi masyarakat. Kemampuan ekonomi masyarakat akan mempengaruhi keberadaan simpanan giro wadiah, karena simpanan giro wadiah adalah salah satu solusi untuk menyimpan uang (Lestari, 2018). Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hidayatul et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa penerimaan dana ZISWAF berpengaruh terhadap simpanan giro wadiah.

**Penerimaan dana ZISWAF berpengaruh terhadap simpanan giro wadiah (H<sub>1</sub>)**

#### **Pengaruh BOPO terhadap Simpanan Giro Wadiah**

Biaya operasional yang lebih rendah dapat membantu mengurangi biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank. Biaya bunga yang lebih rendah dapat membantu mengurangi biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank, sehingga dapat membantu memperbanyak laba bank. Tingkat BOPO digunakan dalam mengukur profitabilitas, terutama pada salah satu produk perbankan syariah yaitu simpanan giro wadiah. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rohmalyani & Mais (2020) yang mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap simpanan giro wadiah.

**BOPO berpengaruh terhadap simpanan giro wadiah (H<sub>2</sub>)**

#### **Pengaruh Laba/Rugi Non Operasional terhadap Simpanan Giro Wadiah**

Laba/Rugi Non Operasional dapat mempengaruhi simpanan giro wadiah, tetapi dapat mempengaruhi simpanan giro wadiah secara langsung atau tidak langsung melalui berbagai macam pengaruh. Laba rugi non-operasional dapat mempengaruhi simpanan giro wadiah karena hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap kestabilan dan keamanan bank. Jika laba rugi non-operasional bank menunjukkan ketidakstabilan atau masalah keuangan, maka nasabah mungkin akan merasa ragu untuk menyimpan dananya dalam bentuk simpanan giro wadiah di bank tersebut (Priatna & Puspita, 2019). Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rohmalyani & Mais (2020) yang mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap simpanan giro wadiah.

**Laba/rugi non operasional berpengaruh terhadap simpanan giro wadiah (H<sub>3</sub>)**

#### **Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Simpanan Giro Wadiah dimoderasi Firm Size**

*Firm size* dapat dikatakan memoderasi penerimaan dana ZISWAF yang dapat dilihat melalui pendekatan produksi yang menunjukkan bagaimana kinerja organisasi pengelola zakat dalam mengelola biaya untuk menghasilkan penerimaan dana zakat, infaq, dan waqaf (ZISWAF) dan ukuran perusahaan. Semakin efisien pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, maka akan semakin banyak *mustahik* yang dapat memperoleh manfaatnya. Hal ini juga akan membuat lembaga ZISWAF lebih amanah dan membuat masyarakat percaya bahwa penerimaan dana ZISWAF dapat dikelola dengan baik oleh lembaga ZISWAF tersebut (Rusmini & Aji, 2019). Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wahyuni et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa *firm size* dapat memoderasi penerimaan dana ZISWAF terhadap simpanan giro wadiah.

**Firm size mampu memoderasi penerimaan dana ZISWAF terhadap simpanan giro wadiah (H<sub>4</sub>)**

#### **Pengaruh BOPO terhadap Simpanan Giro Wadiah dimoderasi Firm Size**

Biaya merupakan komponen penting dari semua tugas operasional, karena tanpa biaya kegiatan ini tidak dapat diselesaikan. Pendapatan operasional dan biaya operasional

akan saling berhubungan. BOPO adalah konsep serupa yang menunjukkan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan suatu perusahaan ketika pendapatannya melebihi biaya operasionalnya. BOPO merupakan rasio perbandingan yang digunakan untuk mengetahui kadar efektivitas dan efisiensi bank dalam mengoperasikan perusahaan. Kinerja bank juga berpengaruh terhadap simpanan giro wadiah, karena jika kinerja bank baik maka yang menggunakan giro wadiah pada bank juga banyak. Hal tersebut juga didukung oleh *firm size* yang memadai agar operasional bank berjalan dengan stabil (Indriawati, 2018). Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Kurnia & Mawardi (2012) yang mengungkapkan bahwa *firm size* dapat memoderasi BOPO terhadap simpanan giro wadiah.

**Firm size mampu memoderasi BOPO terhadap simpanan giro wadiah (H<sub>5</sub>)**

### **Pengaruh Laba/Rugi Non Operasional terhadap Simpanan Giro Wadiah dimoderasi Firm Size**

Laba rugi non operasional dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu lembaga keuangan seperti bank, sedangkan simpanan giro Wadiah adalah produk bank yang ditawarkan kepada nasabah. Laba rugi non operasional berpotensi mempengaruhi simpanan giro wadiah, dengan asumsi bahwa kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Namun, pengaruh ini mungkin dapat dimoderasi oleh *firm size*, karena perusahaan yang besar mungkin memiliki reputasi dan sumber daya yang juga besar untuk mempengaruhi keputusan nasabah (Priatna & Puspita, 2019). Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Fauzi & Daud (2020) yang mengungkapkan bahwa *firm size* mampu memoderasi laba/rugi non operasional terhadap simpanan giro wadiah.

**Firm size mampu memoderasi laba/rugi non operasional terhadap simpanan giro wadiah (H<sub>6</sub>)**

### **Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, BOPO, dan Laba/Rugi Non Operasional terhadap Simpanan Giro Wadiah**

Pada beberapa penelitian yang dinyatakan sebelumnya oleh Nurul Hidayatul M et al. (2023), Rusmini & Aji (2019), dan Wahyuni et al. (2022) memperlihatkan bahwa penerimaan dana ZISWAF berpengaruh terhadap simpanan giro wadiah. Kemudian, pada penelitian terpisah oleh Rohmalyani & Mais (2020) dan Indriawati (2018) menjelaskan bahwa BOPO juga mempunyai pengaruh terhadap simpanan giro wadiah. Kemudian pada penelitian terpisah juga yaitu oleh Priatna & Puspita (2019) dan Fauzi & Daud (2020) yang menyatakan bahwa laba/rugi non operasional juga berpengaruh terhadap simpanan giro wadiah.

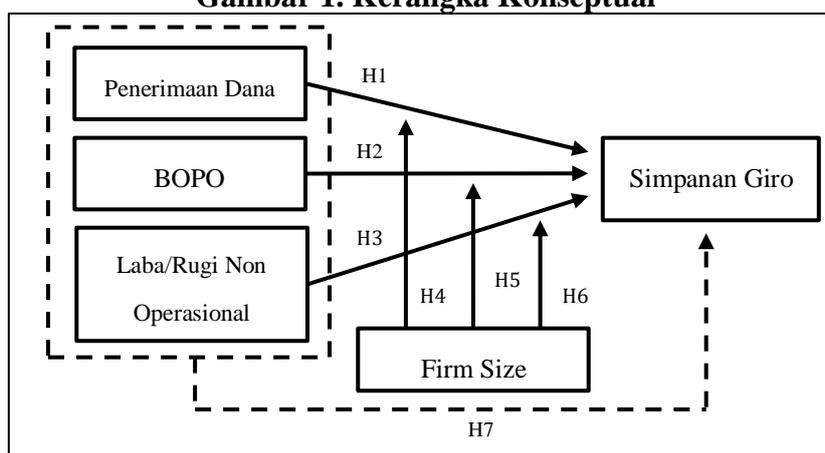
Penerimaan dana ZISWAF dapat memiliki pengaruh positif terhadap simpanan giro Wadiah karena dapat mencerminkan tingkat kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islam. Selain itu, BOPO yang rendah dapat dianggap menguntungkan karena menunjukkan efisiensi operasional bank, yang secara potensial dapat meningkatkan kesehatan keuangan bank. Laba/rugi non-operasional juga dapat mempengaruhi simpanan giro Wadiah. Serta laba yang tinggi atau konsisten dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan mendorong mereka untuk menyimpan lebih banyak dana di bank tersebut, sementara kerugian non-operasional yang signifikan dapat mengurangi kepercayaan dan mempengaruhi keputusan nasabah. Dapat disimpulkan bahwa

penerimaan dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non operasional berpengaruh secara simultan terhadap simpanan giro wadiah.

**Penerimaan dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non operasional secara simultan berpengaruh terhadap simpanan giro wadiah (H<sub>7</sub>)**

Berikut ini merupakan hubungan antar variabel dependen dan variabel independen:

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



Sumber: Dikelola oleh penulis (2024)

### 3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan triwulanan yang diperoleh dari website perusahaan perbankan terkait dan website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Dalam penelitian ini menggunakan strategi sampel dengan teknik purposive sampling dan menggunakan populasi perusahaan sektor keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2018.Q1-2023.Q3. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 5 perusahaan perbankan syariah selama periode 2018.Q1-2023.Q3. Artinya terdapat 115 perusahaan perbankan syariah yang dijadikan sampel secara keseluruhan pada tahun 2018.Q1-2023.Q3.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan Model Regresi Data Panel dan analisis regresi yang dimoderasi atau MRA (*Moderated Regression Analysis*). Uji MRA atau yang biasa disebut analisis regresi yang dimoderasi ini menyampaikan dasar untuk memberikan pengaruh variabel moderator dan mempertahankan integritas sampel dengan menggunakan pendekatan analitik. Adapun penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan metode regresi data panel yaitu metode yang berfungsi untuk memahami hubungan antara beberapa variabel independen satu variabel dependen dalam perbankan syariah. Persamaan model yang ada dalam analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana:

Y = Simpanan Giro Wadiah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Penerimaan Dana ZISWAF

$X_2$  = BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

$X_3$  = Laba/Rugi Non Operasional

$e_i$  = Error

Analisis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis analisis regresi dengan variabel moderasi *MRA*, dan persamaan dalam regresinya memiliki rumus persamaan dan unsur interaksi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e_i$$

Dimana:

$Y$  = Simpanan Giro Wadiah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Penerimaan Dana ZISWAF

$X_2$  = BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

$X_3$  = Laba/Rugi Non Operasional

$Z$  = Firm Size

$X_1 * Z$  = Interaksi perkalian antara Penerimaan Dana ZISWAF dengan Firm Size

$X_2 * Z$  = Interaksi perkalian antara BOPO dengan Firm Size

$X_3 * Z$  = Interaksi perkalian antara Laba/Rugi Non Operasional dengan Firm Size

$e_i$  = Error

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis deskriptif**

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

KET	ZISWAF ( $X_1$ )	BOPO ( $X_2$ )	LRNO ( $X_3$ )	SGW ( $Y$ )	FIRM_SIZE ( $Z$ )
Mean	25082.01	90.86165	-7569.826	3397786.	16.65104
Maximum	669879.0	202.7400	148455.0	27797852	19.58000
Minimum	0.000000	64.64000	-133641.0	12930.00	14.12000
Std. Dev.	87500.44	14.72556	35190.66	6651346.	1.474160
Observations	115	115	115	115	115

Sumber data: Aplikasi Eviews 12 (dikelola penulis)

Berdasarkan tabel 1, diketahui terdapat 115 sampel penelitian terhadap sektor keuangan dari Perusahaan Perbankan Syariah yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018.Q1-2023.Q3. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada variabel penerimaan dana ZISWAF ( $X_1$ ) yang ada pada tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata variabel penerimaan dana ZISWAF yaitu 25082.01, nilai median 18.00000, nilai maksimum 669879.0, dan nilai minimum 0.000000, serta nilai standar deviasi 87500.44.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada variabel BOPO ( $X_2$ ) yang ada pada tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata variabel BOPO yaitu 90.86165, nilai median 94.91000, nilai maksimum 202.7400, dan nilai minimum 64.64000, serta standar deviasi 14.72556. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada variabel laba/rugi non operasional ( $X_3$ ) yang ada pada tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata variabel laba/rugi non operasional yaitu -

7569.826, nilai median 70.00000, nilai maksimum 148455.0, dan nilai minimum -133641.0, serta standar deviasi 35190.66.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada variabel simpanan giro wadiah (Y) yang ada pada tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata variabel simpanan giro wadiah yaitu 3397786, nilai median 562238.0, nilai maksimum 27797852, dan nilai minimum 12930.00, serta standar deviasi 6651346.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada variabel *firm size* (Z) yang ada pada tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata variabel variabel *firm size* yaitu 16.65104, nilai median 16.51000, nilai maksimum 19.58000, dan nilai minimum 14.12000, serta standar deviasi 1.474160.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penentuan model regresi data panel terdapat langkah analisis pengujian untuk menentukan metode yang terbaik untuk digunakan yaitu antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

#### 1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.610303	(4,107)	0.0000
Cross-section Chi-square	47.300907	4	0.0000

Sumber data: Aplikasi Eviews 12 (dikelola penulis)

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis uji *chow* memperlihatkan nilai *probability cross section chi square* sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terbaik untuk digunakan dalam uji ini.

#### 2. Uji Hausman

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.338701	3	0.0001

Sumber data: Aplikasi Eviews 12 (dikelola penulis)

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis uji *hausman* memperlihatkan nilai *probabilitas cross-section random* sebesar  $0.0001 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terbaik untuk digunakan dalam uji ini.

### Uji Asumsi Klasik

## 1. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas**

	ZISWAF (X <sub>1</sub> )	BOPO (X <sub>2</sub> )	LRNO (X <sub>3</sub> )
X <sub>1</sub>	1.000000	-0.272575	-0.691346
X <sub>2</sub>	-0.272575	1.000000	0.129860
X <sub>3</sub>	-0.691346	0.129860	1.000000

Sumber data: Aplikasi Eviews 12 (dikelola penulis)

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis uji multikolinieritas dapat dilihat jika nilai korelasi antar variabel independen semua variabelnya memiliki nilai di bawah 0,85. Dalam tabel 5 semua variabel memperlihatkan nilai di bawah 0,85. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas antar variabel independen.

## 2. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.13E+13	2.19E+13	1.889555	0.0614
X1_ZISWAF	99883972	54225161	1.842023	0.0681
X2_BOPO	-3.36E+11	2.35E+11	-1.431103	0.1552
X3_LRNO	97516631	1.31E+08	0.745360	0.4576

Sumber data: Aplikasi Eviews 12 (dikelola penulis)

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan adalah diatas 0,05. Suatu model regresi bisa dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas jika memiliki nilai probabilitas diatas 0,05. Maka dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas pada penggunaan model regresinya.

### Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel menggunakan regresi *Fixed Effect Model* yang menjadi model terbaik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6. Analisis Regresi Data Panel *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6388165.	1986955.	3.215053	0.0017
X3_ZISWAF	21.40672	4.780051	4.478345	0.0000
X2_BOPO	-44527.73	21414.08	-2.079367	0.0400
X3_LRNO	-68.50368	12.53340	-5.465688	0.0000

Sumber data: Aplikasi Eviews 12 (dikelola penulis)

### Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis – MRA*)

Variabel moderasi termasuk variabel yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel dependen dan independen. Berikut hasil uji dari analisis regresi moderasi MRA:

**Tabel 7. Uji Analisis Regresi Moderasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	495166.4	1623846.	0.304934	0.7610
X1_ZISWAF	-225.7980	401.0417	-0.563029	0.5746
X2_BOPO	-937446.6	143372.1	-6.538556	0.0000
X3_LRNO	339.3521	160.7380	2.111212	0.0372
X1*Z	11.73238	20.74315	0.565603	0.5729
X2*Z	57826.00	9047.999	6.391027	0.0000
X3*Z	-22.01720	9.041498	-2.435128	0.0166

Sumber data: Aplikasi Eviews 12 (dikelola penulis)

## Uji Statistik

### 1. Uji T (Parsial)

Untuk memahami apakah hasil variabel terikat secara statistik mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel bebas adalah menggunakan analisis uji T. Selain itu, untuk memastikan apakah pengaruh atau dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diperiksa pada tingkat signifikan 0,05, yaitu dengan tingkat kepercayaan 95%, serta tingkat kesalahan 5%.

**Tabel 8. Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	495166.4	1623846.	0.304934	0.7610
X1_ZISWAF	-225.7980	401.0417	-0.563029	0.5746
X2_BOPO	-937446.6	143372.1	-6.538556	0.0000
X3_LRNO	339.3521	160.7380	2.111212	0.0372
X1*Z	11.73238	20.74315	0.565603	0.5729
X2*Z	57826.00	9047.999	6.391027	0.0000
X3*Z	-22.01720	9.041498	-2.435128	0.0166

Sumber data: Aplikasi Eviews 12 (dikelola penulis)

Berdasarkan uji T (parsial), diketahui bahwa hasil yang telah diperoleh penulis dari hasil uji T pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H1 menyatakan: Penerimaan Dana ZISWAF mempunyai pengaruh terhadap Simpanan Giro Wadiah. Dengan nilai koefisien -225.7980 dan nilai probabilitas 0.5746 yang berarti nilainya lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu 0,05 atau 5%. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa penerimaan dana ZISWAF tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan giro wadiah pada perusahaan perbankan syariah periode 2018.Q1-2023.Q3.
- 2) H2 menyatakan: BOPO memiliki pengaruh terhadap Simpanan Giro Wadiah. Dengan nilai koefisien -937446.6 dan nilai probabilitas 0.0000 yang berarti nilainya lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0,05 atau 5%. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap simpanan giro wadiah pada perusahaan perbankan syariah periode 2018.Q1-2023.Q3.

- 3) H3 menyatakan: Laba/Rugi Non Operasional memiliki pengaruh terhadap Simpanan Giro Wadiah. Dengan nilai koefisien 339.3521 dan nilai probabilitas 0.0372 yang berarti nilainya lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0,05 atau 5%. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa laba/rugi non operasional mempunyai pengaruh signifikan terhadap simpanan giro wadiah pada perusahaan perbankan syariah periode 2018.Q1-2023.Q3.
- 4) H4 menyatakan: Penerimaan Dana ZISWAF mempunyai pengaruh terhadap Simpanan Giro Wadiah dimoderasi oleh *Firm Size*. Dengan nilai koefisien 11.73238 dan nilai probabilitas 0.5729 yang berarti nilainya lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu 0,05 atau 5%. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa *firm size* secara signifikan tidak mampu memoderasi pengaruh penerimaan dana ZISWAF terhadap simpanan giro wadiah pada perusahaan perbankan syariah periode 2018.Q1-2023.Q3.
- 5) H5 menyatakan: BOPO mempunyai pengaruh terhadap Simpanan Giro Wadiah dimoderasi oleh *Firm Size*. Dengan nilai koefisien 57826.00 dan nilai probabilitas 0.0000 yang berarti nilainya lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0,05 atau 5%. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa *firm size* secara signifikan mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap simpanan giro wadiah pada perusahaan perbankan syariah periode 2018.Q1-2023.Q3.
- 6) H6 menyatakan: Laba/Rugi Non Operasional mempunyai pengaruh terhadap Simpanan Giro Wadiah dimoderasi *Firm Size*. Dengan nilai koefisien -22.01720 dan nilai probabilitas 0.0166 yang yang berarti nilainya lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0,05 atau 5%. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa *firm size* secara signifikan mampu memoderasi pengaruh laba/rugi non operasional terhadap simpanan giro wadiah pada perusahaan perbankan syariah periode 2018.Q1-2023.Q3.

## 2. Uji F (Simultan)

Untuk menganalisis apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan adalah menggunakan analisis uji F. Berikut hasil dari uji F:

**Tabel 9. Hasil Uji F**

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Sumber data: Aplikasi Eviews 12 (dikelola penulis)

Pada penelitian ini, nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5% dengan kriteria bahwa jika menyatakan koefisien regresi layak digunakan maka nilai signifikansinya yaitu  $F < 0,05$ . Berdasarkan tabel 9, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0.000000, maka berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0.05. Sehingga diketahui bahwa penerimaan dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non operasional memiliki pengaruh terhadap simpanan giro wadiah secara simultan.

**Uji Koefisien Determinasi**

Uji Koefisien Determinasi merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa besar variabel independen membantu model regresi dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Adjusted R-squared	0.908227
--------------------	----------

Sumber data: Aplikasi Eviews 12 (dikelola penulis)

Berdasarkan tabel 10, hasil uji regresi data panel pada uji koefisien determinasi terhadap simpanan giro wadiah yang berperan sebagai variabel dependen, memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R2* yaitu sebesar 0.908227. Maka berarti bahwa sebesar 90,82% variabel simpanan giro wadiah mampu dijelaskan oleh variabel penerimaan dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non operasional. Sedangkan sisanya sebesar 9,18% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang bukan termasuk model regresi.

**Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Simpanan Giro Wadiah**

Berdasarkan tabel 8, penerimaan dana ZISWAF memperlihatkan hasil pengujian nilai probabilitas sebesar 0.5746 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil uji juga memperlihatkan tanda negatif dengan nilai koefisien -225.7980 dan nilai t-statistic -0.563029. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerimaan dana ZISWAF mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap simpanan giro wadiah. Maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada H1: Penerimaan dana ZISWAF berpengaruh terhadap simpanan giro wadiah ditolak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Lestari (2018) dan Hidayatul et al. (2023) yang menyatakan bahwa penerimaan dana ZISWAF dapat digunakan untuk mengurangi biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga zakat. Biaya pengeluaran dapat berupa biaya operasional, biaya pemasaran, dan lain-lain. Dalam hal ini bank syariah memiliki peran sebagai penyalur terhadap penerimaan dana ZISWAF dari masyarakat kepada lembaga zakat termasuk menyediakan layanan rekening khusus untuk mengelola dana ZISWAF dan memfasilitasi transaksi keuangan secara mudah dan aman. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerimaan dana ZISWAF lebih berpengaruh pada lembaga zakat bukan pada simpanan giro wadiah pada bank.

**Pengaruh Biaya Operasional & Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Simpanan Giro Wadiah**

Berdasarkan tabel 8, BOPO menunjukkan hasil pengujian nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil uji juga memperlihatkan tanda negatif dengan nilai koefisien -937446.6 dan nilai t-statistic -6.538556. Sehingga dapat dikatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap simpanan giro wadiah. Maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada H2: BOPO berpengaruh terhadap simpanan giro wadiah diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Sugeng & Prasetyo (2019) yang menjelaskan bahwa biaya operasional yang lebih rendah dapat membantu

mengurangi biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank. Biaya bunga yang lebih rendah dapat membantu mengurangi biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank, sehingga mampu membantu meningkatkan laba bank. Laba bank dapat meningkatkan kemampuan bank untuk menerima simpanan giro wadiah. Tingkat BOPO digunakan dalam mengukur profitabilitas, terutama pada salah satu produk perbankan syariah yaitu simpanan giro wadiah. BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan disebabkan pembiayaan produk dari perbankan syariah. Akan tetapi pengelolaan efektivitas yang berhubungan dengan biaya tidak secara langsung menjadi patokan dalam efektivitas pembiayaan.

### **Pengaruh Laba/Rugi Non Operasional terhadap Simpanan Giro Wadiah**

Berdasarkan tabel 8, laba/rugi non operasional menunjukkan hasil pengujian nilai probabilitas sebesar 0.0372 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil uji juga memperlihatkan tanda positif dengan nilai koefisien 339.3521 dan nilai t-statistic 2.111212. Sehingga memperlihatkan bahwa laba/rugi non operasional mempunyai pengaruh positif terhadap simpanan giro wadiah. Maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada H3: Laba/rugi non operasional berpengaruh terhadap simpanan giro wadiah diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Priatna & Puspita (2019) dan Rohmalyani & Mais (2020) yang menjelaskan bahwa laba/rugi non operasional tidak langsung mempengaruhi simpanan giro wadiah, tetapi dapat mempengaruhi simpanan giro wadiah secara langsung atau tidak langsung melalui berbagai macam pengaruh. Laba rugi non-operasional dapat mempengaruhi simpanan giro wadiah karena hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap kestabilan dan keamanan bank. Jika laba rugi non-operasional bank menunjukkan ketidakstabilan atau masalah keuangan, maka nasabah mungkin akan merasa ragu untuk menyimpan dananya dalam bentuk simpanan giro wadiah di bank tersebut. Jadi semakin sedikit laba/rugi non operasional, maka simpanan giro wadiah pada perbankan syariah akan semakin meningkat karena laba/rugi non operasional dapat mempengaruhi kesehatan keuangan bank yang mana juga akan mempengaruhi ketersediaan dana pada simpanan giro wadiah.

### **Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Simpanan Giro Wadiah dengan Firm Size sebagai Moderasi**

Berdasarkan tabel 8, interaksi antara penerimaan dana ZISWAF dengan *firm size* menunjukkan hasil pengujian nilai probabilitas sebesar 0.5729 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil uji juga memperlihatkan tanda positif dengan nilai koefisien 11.73238 dan nilai t-statistic 0.565603. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa *firm size* tidak mampu memperkuat pengaruh antara penerimaan dan ZISWAF dengan simpanan giro wadiah. Maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada H4: *Firm size* dapat memoderasi penerimaan dana ZISWAF terhadap simpanan giro wadiah ditolak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Rusmini & Aji (2019) dan Wahyuni et al. (2022) yang menjelaskan bahwa *firm size* dapat dikatakan memoderasi penerimaan dana ZISWAF yang dapat dilihat melalui pendekatan produksi yang menunjukkan bagaimana kinerja organisasi pengelola zakat dalam mengelola biaya untuk menghasilkan penerimaan dana zakat, infak, dan waqaf (ZISWAF) dan ukuran perusahaan atau *firm size*. Semakin efisien pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, maka akan semakin tinggi jumlah mustahik yang dapat menerima manfaatnya. Hal ini juga akan membuat lembaga ZISWAF lebih amanah dan membuat masyarakat percaya bahwa penerimaan dana

ZISWAF dapat dikelola dengan baik oleh Lembaga ZISWAF tersebut. Akan tetapi dalam hal ini penerimaan dana ZISWAF hanya dimoderasi oleh *firm size* pada lembaga zakatnya bukan pada perbankan syariah terutama pada simpanan giro wadiah.

### **Pengaruh BOPO terhadap Simpanan Giro Wadiah dengan Firm Size sebagai Moderasi**

Berdasarkan tabel 8, interaksi antara BOPO dengan *firm size* menunjukkan hasil pengujian nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil uji juga memperlihatkan tanda positif dengan nilai koefisien 57826.00 dan nilai t-statistic 6.391027. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa *firm size* mampu memperkuat pengaruh BOPO terhadap simpanan giro wadiah. Maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada H5: *Firm size* mampu memoderasi BOPO terhadap simpanan giro wadiah diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Indriawati (2018) dan Kurnia & Mawardi (2012) yang menjelaskan bahwa biaya merupakan komponen penting dari semua tugas operasional. Pendapatan operasional dan biaya operasional akan saling berhubungan. BOPO adalah konsep serupa yang menunjukkan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan suatu perusahaan ketika pendapatannya melebihi biaya operasionalnya. BOPO digunakan untuk menilai seberapa baik bank mampu menjalankan operasi bisnis dengan tetap menjaga tingkat efisiensi yang tinggi. Giro wadiah juga dipengaruhi oleh kinerja bank. Keberhasilan suatu bank berhubungan langsung dengan banyaknya nasabah yang memanfaatkan giro wadiahnya. BOPO digunakan untuk menilai seberapa baik bank mampu menjalankan operasi bisnis dengan tetap menjaga tingkat efisiensi yang tinggi. Kinerja bank juga berpengaruh terhadap simpanan giro wadiah, karena jika kinerja bank baik maka yang menggunakan giro wadiah pada bank juga banyak. Hal itu juga didukung oleh *firm size* yang memadai agar operasional bank berjalan dengan stabil.

### **Pengaruh Laba/Rugi Non Operasional terhadap Simpanan Giro Wadiah dengan Firm Size sebagai Moderasi**

Berdasarkan tabel 8, interaksi antara laba/rugi non operasional dengan *firm size* menunjukkan hasil pengujian nilai probabilitas sebesar 0.0166 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil uji juga memperlihatkan tanda positif dengan nilai koefisien -22.01720 dan nilai t-statistic -2.435128. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh laba/rugi non operasional terhadap simpanan giro wadiah. Maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada H6: *Firm size* mampu memoderasi laba/rugi non operasional terhadap simpanan giro wadiah diterima.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Priatna & Puspita (2019) dan Fauzi & Daud (2020) yang menjelaskan bahwa Laba rugi non operasional dapat memperlihatkan kinerja keuangan suatu lembaga keuangan atau bank, sedangkan simpanan giro Wadiah adalah produk bank yang ditawarkan kepada nasabah. Laba rugi non operasional berpotensi mempengaruhi simpanan giro wadiah, dengan asumsi bahwa kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Namun, pengaruh ini mungkin dapat dimoderasi oleh *firm size*, karena perusahaan yang besar dan maju mungkin memiliki reputasi dan sumber daya yang lebih kompeten untuk mempengaruhi keputusan nasabah. Perusahaan yang besar mungkin mempunyai lebih fleksibel dalam menangani fluktuasi laba/rugi non operasional karena skala operasional dan diversifikasi bisnis yang lebih luas. Namun tingkat fluktuasi dan dampaknya terhadap

simpanan giro wadiah bervariasi tergantung pada strategi keuangan dan manajemen risiko perusahaan.

### **Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, BOPO, dan Laba/Rugi Non Operasional secara simultan terhadap Simpanan Giro Wadiah**

Berdasarkan nilai perhitungan pada tabel 9, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penerimaan dana ZISWAF, BOPO dan laba/rugi non operasional berpengaruh signifikan terhadap simpanan giro wadiah. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi 0.000000 yang berarti kurang dari 0,05. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penerimaan dana ZISWAF, BOPO dan laba/rugi non operasional berpengaruh terhadap simpanan giro wadiah secara simultan. Maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada H7: Penerimaan Dana ZISWAF, BOPO, dan Laba/Rugi Non Operasional memiliki pengaruh secara simultan terhadap Simpanan Giro Wadiah diterima.

Di samping itu pada tabel 10, *R Square* menghasilkan nilai 0.908227. Berdasarkan interpretasi hasil tersebut, ketiga variabel independen memberikan pengaruh senilai 90,82% terhadap total pengaruh, sedangkan sisanya senilai 9,18% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai ini memperlihatkan bahwa lebih banyak variabel independen mungkin dimasukkan dalam penelitian selanjutnya.

## **5. SIMPULAN**

Penerimaan dana ZISWAF menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap simpanan giro wadiah. Perkara ini menandakan bahwa peningkatan penerimaan dana ZISWAF akan menyebabkan peningkatan pula pada tabungan giro wadiah, begitupun sebaliknya. BOPO menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap simpanan giro wadiah. Hal ini menandakan bahwa meskipun biaya operasional yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas bank, pendapatan operasional yang tinggi juga dapat menyebabkan peningkatan giro wadiah dan begitupun sebaliknya. Laba/rugi non operasional menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap simpanan giro wadiah. Hal ini menandakan apabila laba/rugi non operasional yang dihasilkan tinggi maka akan menyebabkan simpanan giro wadiah akan menurun, begitupun sebaliknya. Di samping itu, *firm size* tidak dapat memoderasi dampak atau pengaruh penerimaan dana ZISWAF terhadap simpanan giro wadiah perbankan syariah pada periode 2018.Q1-2023.Q3. Akan tetapi, *firm size* dapat memoderasi dampak atau pengaruh BOPO terhadap simpanan giro wadiah dalam perbankan syariah pada periode 2018.Q1-2023.Q3. Selain itu, *firm size* juga dapat memoderasi pengaruh laba/rugi non operasional terhadap simpanan giro wadiah dalam perbankan syariah pada periode 2018.Q1-2023.Q3.

Pada penelitian selanjutnya peneliti disarankan untuk menggunakan variabel moderasi lain, seperti tingkat kepatuhan dan karakteristik manajemen risiko. Selain itu, pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan untuk mengkaji masalah ini dari sudut pandang bank syariah dan konvensional, sehingga temuan penelitian dapat diterapkan pada lembaga keuangan atau perusahaan perbankan di Indonesia.

## **DAFTAR REFERENSI**

Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1).

- Fauzi, R., & Daud, R. M. (2020). Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Non Performing Financing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 460–468.
- Hidayatul, N., Khoirun, A., & Sujianto, A. E. (2023). Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(3), 49–59.
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191.
- Inayah, N., Malikhah, A., & Mahsuni, A. W. (2020). Pengaruh Tabungan Wadi'ah, Giro Wadi'ah, Bonus Wadi'ah, Pembiayaan Mudharabah, Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bank Umum Syari'ah Periode 2014-2019. *E-Jra*, 09(07), 131–144.
- Indriawati, D. (2018). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA). *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508.
- Kurnia, I., & Mawardi, W. (2012). Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR, dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 1(2), 49–57.
- Lestari, I. A. (2018). *Sinergitas Manajemen Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf Di Bank Syariah Mandiri Dan Laznas Bsm Umat*. 32–34.
- Nabiha, S., & Adib, N. (2020). An institutional analysis of the emergence and institutionalisation of Islamic banking practices in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9), 1725–1738.
- Nurazizah, N. (2019). *Pengaruh giro wadiah dan tabungan wadiah terhadap laba operasional pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di indonesia* (pp. 33–35).
- Nurdiwaty, D., & Muningar, R. A. (2019). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Wadiah*, 3(2), 132–155.
- Priatna, H., & Puspita, D. W. (2019). Pengaruh Pengakuan Pendapatan, Beban Operasional Dan Beban Non Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bpr Jujur Arghadana. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10 (Januari-April), 13–15.
- Putri, D. A. R., & Rachmawati, L. (2022). Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 1–12.
- Rachman, A., Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkoyah, S. (2022). Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 355.
- Rohmalyani, & Mais, R. G. (2020). Pengaruh Tabungan Wadi ' Ah Dan Giro Wadi ' Ah Terhadap Laba Bni Syariah. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–19.
- Rusmini, & Aji, T. S. (2019). Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana ZIS Dengan Metode DEA (Studi Pada YDSF Surabaya). *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 6(2), 148–165.
- Sifki, N., & Dalimunthe, I. P. (2022). Pengaruh Bagi Hasil, Biaya Promosi, Efisiensi Operasional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 28–44.

- Sofariah, E., Hadiani, F., & Hermawan, D. (2022). Analisis Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 363–369.
- Sugeng, & Prasetyo, E. (2019). Analisis CAR, Dana Pihak Ketiga, NPK, dan BO terhadap BOPO Produk Pembiayaan Perbankan Syariah. *Wadiah*, 3(1), 22–41.
- Syafiq, A. (2018). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf). *Zakat Dan Wakaf*, 5(2), 362–385.
- Wahyuni, S., Nurbaiti, & Harahap, M. I. (2022). Efektifitas Penerapan Financial Technology (Fintech) dan Strategi Fundraising dalam Optimalisasi Penghimpunan ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf) ( Studi Kasus Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara ). *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*
- Wijayanti, I. M. (2019). Peran Nasabah Dalam Perkembangan Perbankan Syariah. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 66–75.
- Yulanda, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Bank, Simpanan Wadiah, Npf, Dan Bopo Terhadap Bonus Wadiah (Study Kasus Pada Bank Umum Syariah 2013-2017). *Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*.
- Yuniar, D., & Yuningsih, I. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *JESM: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 2(1), 27–36.